

STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH: STUDI KASUS KOPERASI SYARIAH DI KOTA PALEMBANG

Isra Wina Suryani¹, Maftukhatusolikhah², Rinol Sumantri³

^{1,2,3}UIN Raden Fatah Palembang

Email: winasuryaniisra@gmail.com¹, maftukhatusolikhah@radenfatah.ac.id²,
rinolsumantrime_iuin@radenfatah.ac.id³

Abstract: *The potential of sharia cooperatives lies not only in the financial aspect, but also in the social approach that prioritizes the empowerment of vulnerable groups, such as micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The objectives of this study are 1) Analyze the practical policies of economic empowerment strategies implemented by Sharia Cooperatives in Palembang City, 2) Identify the opportunities and challenges faced by Sharia cooperatives in implementing economic empowerment programs in Palembang City, 3) Explain the role of Sharia cooperatives in improving financial literacy and capacity of the community in Palembang City. Researchers used SWOT analysis in conducting strategy analysis. The results of the study obtained are 1) Effective strategies that can be carried out are increasing collaboration with investors and partners and government support, providing training related to management and digitalization to deepen knowledge about literacy, highlighting sharia values, developing SOPs properly and correctly and improving supervision, 2) There are supporting factors and inhibiting factors in implementing community economic empowerment strategies through microfinance institutions including those related to technology, human resources and SOP management, 3) Sharia cooperatives have a strategic role in improving financial literacy and capacity of the community in Palembang City through various approaches. This role encompasses education on Islamic financial management, the provision of easily accessible financing products, and economic empowerment for micro, small, and medium enterprises (MSMEs).*

Keywords: *Strategy, Economic Empowerment, Microfinance Institutions.*

Abstrak: Potensi koperasi syariah tidak hanya terletak pada aspek finansial, tetapi juga pada pendekatan sosial yang mengedepankan pemberdayaan kelompok rentan, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Tujuan penelitian ini adalah 1) Menganalisis kebijakan praktis strategi pemberdayaan ekonomi yang diterapkan oleh Koperasi syariah di Kota Palembang, 2) Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi koperasi syariah dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi di Kota Palembang, 3) Menjelaskan peran koperasi syariah dalam meningkatkan literasi dan kapasitas keuangan masyarakat di Kota Palembang. Peneliti menggunakan analisis SWOT dalam melakukan analisis strategi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) Strategi yang efektif yang dapat dilakukan adalah memperbanyak kerjasama dengan investor dan mitra serta dukungan pemerintah,

memberikan pelatihan terkait manajemen dan digitalisasi guna memperdalam pengetahuan mengenai literasi, menonjolkan nilai-nilai syariah, mengembangkan SOP dengan baik dan benar serta meningkatkan pengawasan, 2) Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui lembaga mikro keuangan diantaranya terkait dengan teknologi, sumber daya manusia serta manajemen SOP, 3) Koperasi syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi dan kapasitas keuangan masyarakat di Kota Palembang melalui berbagai pendekatan. Peran ini mencakup edukasi tentang manajemen keuangan syariah, penyediaan produk pembiayaan yang mudah diakses, hingga pemberdayaan ekonomi bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Kata Kunci: Strategi, Pemberdayaan Ekonomi, Lembaga Keuangan Mikro.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu isu krusial dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial. Selain itu, Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga merupakan salah satu pilar penting dalam mengurangi kesenjangan sosial dan kemiskinan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Pemberdayaan ekonomi ini berfokus pada peningkatan kapasitas individu maupun kelompok untuk dapat mandiri secara ekonomi, serta mampu menciptakan nilai tambah di tingkat komunitas¹. Di Indonesia sendiri terdapat kesenjangan yang cukup besar dalam akses terhadap layanan keuangan konvensional, konsep pemberdayaan ekonomi melalui lembaga keuangan mikro berbasis syariah semakin mendapatkan perhatian sebagai alternatif untuk menjangkau masyarakat yang belum terlayani oleh lembaga keuangan formal².

Peran pelaku ekonomi dalam kegiatan usaha di Indonesia sangat vital bagi roda perekonomian di Indonesia. Para pelaku ekonomi berupaya untuk membangun perekonomian yang dapat turut serta membangun kesejahteraan rakyat di Indonesia. Koperasi merupakan bagian tiga pilar ekonomi yang turut serta membangun kesejahteraan rakyat. Dalam kehidupan ekonomi bangsa Indonesia koperasi itu sangatlah penting. Hal ini dibuktikan dengan dasar hukum koperasi itu sendiri, yaitu UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1. Selanjutnya, peranan dan tujuan koperasi dalam perkembangan perekonomian Indonesia ini tertuang dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.³

Tujuan utama dari kegiatan koperasi ini juga memiliki kekhususan, yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang

¹ Syahrul Amsari, Isnaini Harahap, and Zuhri M Nawawi, "Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi : Membangun Masa Depan Berkelanjutan Melalui Perspektif Ekonomi Syariah," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 8, no. 1 (2024): 729–38, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1703>.

² Achmad Rifa'i, "The Role of Islamic People's Financing Banks in Implementing Inclusive Finance Through MSME Financing," *Human Falah* 4, no. 2 (2017): 194–217.

³ Lita Ayudha Ningsih, "Peran Koperasi Syariah Dalam Pengembangan UKM (Usaha Kecil Mikro) Sebagai Layanan Pemberi Modal Kegiatan Usaha (Studi Kasus Pada 3 Lembaga Keuangan Koperasi Syariah Di Kota Palembang)." (Tesis, Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, 2018), 2.

maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 (UU No.25/1992 pasal 3). Hal ini menjadikan koperasi dipandang sebagai soko guru ekonomi di Indonesia, serta diharapkan dapat bersaing dengan badan usaha lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya. Dari berbagai jenis tuntutan tersebut muncullah berbagai jenis koperasi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan di sekitarnya.⁴

Dalam kegiatan ekonomi, salah satunya adalah membuka usaha tentunya membutuhkan modal usaha sebagai hal yang paling utama. Perihal modal lah terkadang menjadi hambatan masyarakat dalam mewujudkan usahanya. Oleh karena itu, di sinilah peran koperasi yang dirasakan lebih dekat dengan masyarakat bisa menjadi solusi mereka akan tetapi eksistensi produk yang ditawarkan koperasi belum menyebar luas di telinga masyarakat, terkhusus pada koperasi syariah di masyarakat desa maupun kota. Negara Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dikarenakan penduduknya mayoritas beragama Islam, maka dari itu segala sesuatu yang bernafaskan Islam mulai berkembang, mulai dari gaya berbusana, gaya hidup, sampai berbagai badan usaha dan lembaga keuangan. Kini banyak lembaga keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip Islam yang lebih sering disebut prinsip syaria^h, seperti bank syaria^h, asuransi syaria^h, termasuk juga koperasi syaria^h.⁵

Dalam konteks ini, lembaga ekonomi syariah memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berbasis nilai-nilai Islam.⁶ Koperasi syariah, sebagai salah satu bentuk kelembagaan ekonomi syariah, menawarkan solusi alternatif dengan prinsip bagi hasil (mudharabah), kebersamaan (ta'awun) dan penghindaran riba yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat Muslim.⁷ Potensi koperasi syariah tidak hanya terletak pada aspek finansial, tetapi juga pada pendekatan sosial yang mengedepankan pemberdayaan kelompok rentan, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Lembaga keuangan mikro syariah khususnya Koperasi Syariah, telah berkembang menjadi instrumen penting dalam memberikan layanan keuangan yang inklusif bagi masyarakat di tingkat akar rumput. Koperasi Syariah merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, sehingga menawarkan pendekatan yang berbeda dengan bank konvensional. Secara konseptual, koperasi syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai wahana pendidikan ekonomi umat. Prinsip-

⁴ Via Aulia Sari. "Analisis Kinerja Manajemen Kelembagaan Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syariah "Amanah" Di Desa Padang Jaya Bengkulu Utara." (Skripsi, Program Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Perbankan Syariah IAIN Bengkulu, 2021), 17.

⁵ Via Aulia Sari. "Analisis Kinerja Manajemen Kelembagaan Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syariah "Amanah" Di Desa Padang Jaya Bengkulu Utara." (Skripsi, Program Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Perbankan Syariah IAIN Bengkulu, 2021), 17.

⁶ Zulfikar Nur Mukhlisin. (2021, Februari) Repository USM. [Online]. <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/C41A/2016/C.411.16.0032/C.411.16.0032-15-File-Komplit-20210305011605.pdf>

⁷ Ikri Malia. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management*, 3(1), 137 - 148. Retrieved from <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/aciem/article/view/575>.

prinsip seperti keadilan distributif, transparansi, dan tanggung jawab sosial menjadi nilai unggulan yang membedakannya dari koperasi konvensional.

Beberapa studi kasus, seperti keberhasilan Koperasi Syariah Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Jawa dan Lombok, menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan literasi keuangan sekaligus membuka akses pembiayaan bagi masyarakat kecil. Di satu sisi, Koperasi Syariah BMT ini berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun dana sosial (maal) yang kemudian disalurkan kepada yang membutuhkan⁸. Di sisi lain, Koperasi Syariah BMT juga menjalankan peran tanwil, yaitu menyalurkan pembiayaan komersial berbasis syariah yang memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah mereka. Dualitas peran ini menjadikan Koperasi Syariah BMT sebagai salah satu pilihan utama masyarakat yang menginginkan layanan keuangan yang tidak hanya berbasis bisnis, tetapi juga bernilai sosial dan keagamaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, Koperasi Syariah BMT telah menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam membantu masyarakat kecil dan menengah di berbagai wilayah Indonesia untuk mengakses pembiayaan yang ramah terhadap kebutuhan mereka⁹. Kota Palembang, sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Selatan, menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks meskipun memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil. Data menunjukkan bahwa, Sumatera Selatan memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi syariah mengingat tingginya populasi Muslim dan adanya dukungan regulasi dari pemerintah daerah.

Penelitian ini memiliki signifikansi akademis dan praktis. Secara akademis, studi ini akan mengisi gap literatur mengenai koperasi syariah di wilayah urban seperti Palembang. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi rekomendasi bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, Dewan Syariah, dan pengelola koperasi, untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada penguatan ekonomi kerakyatan berbasis syariah di Kota Palembang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mengambil data di tiga BMT yang aktif di Kota Palembang yaitu BMT Mitra Khazanah, BMT Insan Mulia dan BMT Al-Aqobah. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Lembaga Keuangan Mikro Syariah : Studi Kasus Koperasi Syariah di Kota Palembang”**.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif memiliki sifat induktif, peneliti membiarkan masalah-masalah muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi, data dihimpun dengan pengamatan yang

⁸ Yasmin Afnan Solekha, “Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsep Dan Teori) Dapat Memenuhi Kebutuhannya . Meminjam Dana Dari Pihak Manapun Tanpa Memikirkan Telah Dipinjamkan Sebab Berlandaskan Atas Time Value of Money . Dari,” *Journal of Sharia Finance and Banking* 1, no. 1 (2021): 44–58.

⁹ Dini Anggreini Khairunnisa and Nofrianto Nofrianto, “Pembiayaan Dan Keuangan Syariah: Menopang UMKM Dalam Fase Pemulihan Perekonomian (Economic Recovery) Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (2023): 3985, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9878>.

seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan beberapa catatan¹⁰. Penelitian ini merupakan penelitian yang data informasinya dipaparkan tidak berupa angka-angka tetapi berupa uraian kata-kata, yang dimana nantinya penelitian akan mendeskripsikan tentang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui koperasi syariah di kota Palembang.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti tanpa melakukan intervensi atau manipulasi variabel¹¹. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah yang sedang dibahas. Desain deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek dan subjek yang diteliti apa adanya¹².

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengamati, mengumpulkan, dan menginterpretasikan data mengenai strategi pemberdayaan ekonomi yang diterapkan Koperasi syariah, partisipasi masyarakat serta kendala dan tantangan yang dihadapi oleh Koperasi syariah di Kota Palembang.

Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek utama:

- Strategi pemberdayaan ekonomi: Menelaah berbagai program, metode, dan pendekatan yang digunakan oleh Koperasi Syariah dalam memberdayakan masyarakat.
- Dampak pemberdayaan ekonomi: Menganalisis bagaimana strategi pemberdayaan tersebut memengaruhi kesejahteraan masyarakat dari segi peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, dan literasi keuangan.
- Tantangan dan Kendala: Mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi Koperasi Syariah, baik dari aspek internal maupun eksternal, yang dapat memengaruhi keberhasilan strategi pemberdayaan.

Alur Desain Penelitian

Alur desain penelitian ini mencakup beberapa tahapan berikut:

¹⁰ Muhajirin dan Maya Panorama, "*Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*". Cetakan Kedua : Idea Press Yogyakarta. (2018). Hlm 24.

¹¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harva Creative, 2023).

¹² Andi Prstowo, "*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*". Ar-Ruuz Media ; Yogyakarta (2012), hlm 32-33

- a. Tahap Persiapan: Pada tahap ini, peneliti merumuskan masalah, menentukan tujuan, dan mengidentifikasi informan yang relevan, yaitu pengurus Koperasi Syariah, pendamping program, dan penerima manfaat.
- b. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi yang berhubungan dengan strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh Koperasi Syariah. Wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh data langsung dari subjek penelitian mengenai pengalaman, pandangan, dan evaluasi terhadap strategi pemberdayaan.
- c. Analisis Data: Data yang telah dikumpulkan diolah melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik, di mana tema-tema utama yang muncul dari data dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.
- d. Pelaporan Hasil: Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi dan interpretasi yang komprehensif, sehingga memberikan gambaran jelas mengenai efektivitas dan dampak strategi pemberdayaan ekonomi oleh Koperasi Syariah di Kota Palembang.

Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah fakta, informasi atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkap suatu gejala⁵⁰.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen dan observasi.⁵¹ Data dalam penelitian ini diambil dari data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data lembaga Badan Wakaf Indonesia dari berbagai literatur yang relevan terkait dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh¹³. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain¹⁴.

Data yang diperoleh adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder, untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Koperasi syariah di Kota Palembang. Berikut adalah penjelasan mengenai jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

¹⁴ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 157

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang komprehensif terkait strategi pemberdayaan ekonomi yang diterapkan oleh Koperasi Syariah di Kota Palembang. Teknik-teknik yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap teknik yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan para informan utama yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh Koperasi Syariah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan panduan wawancara sebagai acuan, tetapi memberikan fleksibilitas bagi informan untuk menjelaskan lebih detail sesuai pengalaman dan pandangan mereka. Informan yang diwawancarai meliputi:

- a. **Pengurus Koperasi Syariah:** Untuk memperoleh informasi tentang perencanaan, strategi, tantangan, dan evaluasi program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh Koperasi Syariah.
- b. **Pendamping Program:** Untuk memahami proses pendampingan yang diberikan kepada penerima manfaat serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program.
- c. **Penerima Manfaat Program:** Untuk mendapatkan informasi mengenai dampak program pemberdayaan terhadap kondisi ekonomi dan sosial mereka, serta evaluasi mereka terhadap layanan yang diberikan oleh Koperasi Syariah.

2. Observasi Langsung

Observasi langsung dilakukan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh hanya melalui wawancara, seperti interaksi antara pengurus Koperasi Syariah dan penerima manfaat, kondisi lingkungan tempat program dilaksanakan, dan cara kerja pendamping dalam melaksanakan kegiatan pendampingan. Observasi ini juga dilakukan untuk mencatat kegiatan-kegiatan dalam program pemberdayaan ekonomi secara langsung, seperti pelatihan usaha, pertemuan kelompok, atau kunjungan lapangan.

Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal penting yang muncul selama proses pengamatan, termasuk perilaku, kondisi, dan dinamika di lapangan. Observasi ini bertujuan untuk memahami realitas program pemberdayaan dari sudut pandang yang lebih objektif dan langsung.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh Koperasi Syariah. Dokumen yang dikumpulkan meliputi:

- a. **Laporan Tahunan Koperasi Syariah:** Untuk mendapatkan data tentang capaian, jumlah penerima manfaat, jenis program pemberdayaan, serta statistik keuangan yang relevan.

- b. Laporan Kegiatan: Dokumentasi dari berbagai kegiatan yang dilakukan Koperasi Syariah, seperti pelatihan, seminar, atau pendampingan usaha yang diberikan kepada penerima manfaat.
 - c. Data Statistik Internal: Informasi tentang jumlah penerima manfaat, jumlah pembiayaan, dan jenis program yang dijalankan oleh Koperasi Syariah dalam beberapa tahun terakhir.
 - d. Literatur dan Publikasi Terkait: Buku, jurnal, artikel, dan publikasi lain yang relevan dengan tema penelitian, seperti pemberdayaan ekonomi melalui lembaga keuangan mikro syariah dan ekonomi syariah.
4. Sumber Data Sekunder Online

Selain dokumen fisik, data juga dikumpulkan dari sumber online yang relevan, seperti situs web pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan lembaga penelitian yang mempublikasikan laporan atau artikel terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui lembaga keuangan mikro syariah. Melalui kombinasi teknik-teknik pengumpulan data ini, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai strategi pemberdayaan ekonomi yang diterapkan oleh Koperasi Syariah di Kota Palembang, serta kendala dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat penerima manfaat

Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data¹⁵. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. ***Presistent Observation* (ketekunan pengamatan)** yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui LKMS (Koperasi Syariah di Kota Palembang).
2. ***Triangulasi*** yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data. *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi* sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik

¹⁵ Lexy J Moleong, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), hlm. 172

triangulasi, yaitu mengonfirmasi data dari beberapa sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan konsistensi informasi. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan pengurus Koperasi Syariah, pendamping program, dan penerima manfaat, serta mencocokkannya dengan data observasi dan dokumentasi.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data penelitian ini, peneliti menggunakan 3 tahap :

1. Tahap Pra lapangan

- a. Menentukan lapangan, dengan pertimbangan beberapa Koperasi Syariah yang berkompeten di Kota Palembang.
- b. Menyusun proposal penelitian, proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
- c. Mengurus surat-surat perizinan, baik secara internal (Fakultas), maupun secara eksternal (Koperasi Syariah di Kota Palembang).

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Mengadakan observasi langsung ke beberapa Koperasi Syariah yang ada di Kota Palembang dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b. Mengidentifikasi data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap ketiga merupakan analisis data, pada setiap tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian.

Teknik Analisa Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisanya digunakan teknik analisa deskriptif artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui LKMS (Koperasi Syariah di Kota Palembang).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh¹⁶. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

¹⁶ Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press. 1992. Hlm 16

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi: perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Dalam penelitian ini, secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, foto dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan di lapangan dengan teori-teori dimasukkan dalam bab tinjauan pustaka.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Syariah di Kota Palembang. Pemilihan Kota Palembang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertumbuhan signifikan lembaga keuangan mikro syariah, terutama Koperasi Syariah yang berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah ini. Selain itu, Kota Palembang sebagai kota besar di Sumatera Selatan menawarkan kondisi sosial-ekonomi yang dinamis dan beragam, sehingga relevan untuk studi mengenai strategi pemberdayaan ekonomi melalui lembaga keuangan mikro syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Ada beberapa sampel yang telah peneliti tentukan :

1. BMT Insan Mulia
2. BMT Mitra Khasanah
3. BMT Al-Aqobah

Ketiga BMT tersebut dipilih karena kontribusi mereka yang menonjol dalam peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat kecil dan menengah di Palembang. Selain itu

ketiga BMT ini juga merupakan tiga koperasi syariah yang menjadi utusan dan perwakilan kota Palembang dalam ajang LKMS Sumsel Award 2022, dan dua diantaranya masuk dalam 10 kategori pemenang LKMS Sumsel Award 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti membahas analisis strategis mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui lembaga mikro keuangan yaitu sebagai berikut.

Strength (Kekuatan)

- 1) Sistem syariah sesuai nilai Islam, erangka kerja yang berlandaskan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah, yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia berdasarkan nilai keadilan, transparansi, keseimbangan, dan kemaslahatan, serta melarang praktik-praktik yang dilarang seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi).
- 2) Kepercayaan anggota tinggi, ituasi di mana setiap anggota memiliki keyakinan yang kuat terhadap satu sama lain. Ini melampaui sekadar menyukai rekan kerja; ini adalah keyakinan mendalam bahwa setiap individu bersikap jujur, kompeten, dan memiliki niat baik terhadap kepentingan bersama.
- 3) Sistem bagi hasil adil, istem perjanjian atau kontrak antara pihak pemilik modal dan pengelola usaha untuk membagi keuntungan dan kerugian secara proporsional berdasarkan kesepakatan yang jelas dan transparan.
- 4) Keterlibatan aktif anggota, partisipasi aktif dan bertanggung jawab anggota dalam berbagai kegiatan dan keputusan organisasi, terutama dalam konteks koperasi.
- 5) Bebas bunga (riba), prinsip utama dalam keuangan Islam yang berarti transaksi atau pinjaman tanpa adanya bunga, yang dianggap sebagai tambahan yang tidak adil dan haram dalam ajaran Islam.

Weakness (Kelemahan)

1. Modal terbatas, umlah dana yang sangat sedikit dan terbatas yang dimiliki oleh seseorang atau suatu usaha, yang dapat menghambat perkembangan bisnis atau usaha tersebut.
2. SDM kurang profesional, kondisi di mana kualitas dan kapabilitas individu atau karyawan berada di bawah standar yang diharapkan dalam dunia kerja.
3. Teknologi digital rendah, istilah yang mengacu pada kondisi masyarakat, wilayah, atau individu yang memiliki akses dan kemampuan yang terbatas dalam menggunakan teknologi digital, yang dikenal sebagai kesenjangan digital (digital divide).
4. Promosi dan edukasi minim, di mana upaya untuk menyebarkan informasi atau memberikan pengajaran dilakukan dalam jumlah atau intensitas yang sangat terbatas, tidak terstruktur, atau hanya bersifat musiman.
5. Manajemen belum profesional, praktik pengelolaan suatu organisasi atau tim yang menunjukkan kurangnya keahlian, etika, dan sikap yang sesuai untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Opportunity (Peluang)

- 1) Kesadaran masyarakat meningkat, suatu proses dimana masyarakat menjadi lebih insaf, memahami, dan yakin terhadap suatu isu atau kondisi di sekitarnya, yang kemudian mendorong adanya perubahan perilaku dan partisipasi aktif menuju perbaikan bersama, seperti menjaga lingkungan, menciptakan keamanan, atau mematuhi norma sosial.
- 2) Dukungan pemerintah, berbagai bentuk bantuan, fasilitas, atau program yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat, sektor ekonomi, atau proyek tertentu guna mencapai

tujuan tertentu, seperti kesejahteraan masyarakat, peningkatan daya saing UMKM, percepatan pembangunan infrastruktur, atau stabilisasi ekonomi.

- 3) Potensi mitra UMKM, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan inovatif yang saling menguntungkan.
- 4) Teknologi digital berkembang, proses transformasi dan kemajuan pesat teknologi yang menggunakan nilai-nilai numerik (kode digital) untuk menyimpan, memproses, dan mentransmisikan informasi, yang didorong oleh perkembangan komputer, internet, dan media sosial.

T (Threat)

- 1) Persaingan bank & fintech syariah, sebuah dinamika di mana keduanya bersaing namun juga dapat berkolaborasi untuk menyediakan layanan keuangan sesuai prinsip syariah, dengan fintech menawarkan kecepatan, kemudahan, dan inovasi digital yang melengkapi kekurangan bank dalam hal adaptasi teknologi, sementara bank memiliki skala, modal, dan kepercayaan yang lebih kuat untuk melayani berbagai segmen nasabah.
- 2) Literasi keuangan rendah, kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam memahami dan menggunakan produk serta layanan keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan finansial. Kondisi ini membuat seseorang kesulitan mengelola keuangan pribadi, membuat keputusan yang bijak, dan dapat menyebabkan terjerat utang, kegagalan menabung, serta rentan terhadap penipuan finansial seperti pinjaman ilegal.
- 3) Fluktuasi ekonomi, naik turunnya atau ketidakstabilan pada berbagai indikator ekonomi seperti pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi, harga, dan aktivitas pasar, yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.
- 4) Perubahan regulasi, penyesuaian, pembaruan, atau penciptaan aturan dan undang-undang baru yang mengatur berbagai industri dan sektor, yang bertujuan untuk melindungi kepentingan publik dan memastikan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan.
- 5) Risiko gagal bayar, kemungkinan seorang peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya, baik pokok maupun bunga, sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

a. Strategi SO;

1. Mendorong digitalisasi koperasi syariah dengan dukungan pemerintah dan tren teknologi keuangan halal
2. Memanfaatkan transparansi dan prinsip syariah untuk menarik investor dan mitra dari sektor ekonomi halal
3. Menyusun program literasi ekonomi syariah berbasis komunitas untuk menarik partisipasi aktif Masyarakat
4. Memperluas jaringan kerja sama dengan bank syariah dan institusi halal untuk pengembangan produk koperasi.

b. Strategi WO;

1. Mengadakan pelatihan manajemen koperasi syariah berbasis digital dan prinsip syariah
2. Menggandeng lembaga pendidikan atau pesantren untuk membentuk SDM koperasi yang paham syariah dan teknologi
3. Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk akses pendanaan dan permodalan koperasi
4. Meningkatkan literasi keuangan syariah melalui media sosial dan platform edukatif berbasis komunitas

c. Strategi ST;

- 1) Menonjolkan nilai-nilai keadilan dan tanpa riba untuk bersaing dengan lembaga keuangan konvensional
- 2) Membangun sistem akuntabilitas dan transparansi digital untuk menangkalkan stigma negatif akibat koperasi abal-abal
- 3) Menyusun kebijakan internal koperasi yang adaptif terhadap kondisi ekonomi nasional/global
- 4) Membentuk koperasi syariah yang tahan terhadap krisis dengan cadangan dana darurat dan diversifikasi usaha

d. Strategi WT;

- 1) Membangun sistem kaderisasi kepemimpinan agar koperasi tidak bergantung pada individu tertentu
- 2) Mengembangkan SOP manajemen koperasi syariah agar lebih profesional dan akuntabel
- 3) Meningkatkan pengawasan internal dan audit syariah untuk mencegah penyimpangan
- 4) Menyusun roadmap penguatan kelembagaan koperasi dengan mitigasi risiko dan adaptasi regulasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut.

1. Strategi yang efektif yang dapat dilakukan adalah memperbanyak kerjasama dengan investor dan mitra serta dukungan pemerintah, memberikan pelatihan terkait manajemen dan digitalisasi guna memperdalam pengetahuan mengenai literasi, menonjolkan nilai-nilai syariah, mengembangkan SOP dengan baik dan benar serta meningkatkan pengawasan.
2. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui lembaga mikro keuangan diantaranya terkait dengan teknologi, sumber daya manusia serta manajemen SOP.

Koperasi syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi dan kapasitas keuangan masyarakat di Kota Palembang melalui berbagai pendekatan. Peran ini mencakup edukasi tentang manajemen keuangan syariah, penyediaan produk pembiayaan yang mudah diakses, hingga pemberdayaan ekonomi bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Afri, Risky. "Peranan Program KJKS BMT Dalam Pemberdayaan Pelaku UMKM Di Kota Padang." *Jurnal Ensiklopedia* 1, no. 9 (2019): 290–99.
- Amalia, Euis. *Keuangan Mikro Syariah*. Bekasi: Gramata Publishing, 2016.
- Amsari, Syahrul, Isnaini Harahap, and Zuhrinal M Nawawi. "Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi : Membangun Masa Depan Berkelanjutan Melalui Perspektif Ekonomi Syariah." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 8, no. 1 (2024): 729–38. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1703>.

- Anisa Apriani, Ayu Nadia Putri, M. Andhika Fajar Ardiansyah, R.A Anisa Asiillah, Anisa Solihah, and Dea Okta Viana Sari. "Keuangan Mikro Syariah Dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: Menyelaraskan Prinsip Dengan Praktik." *Journal of Economics and Business* 2, no. 1 (2024): 99–108. <https://doi.org/10.61994/econis.v2i1.477>.
- Cahyono, Hasan, Sustantri, and Iva Khoiril Mala. "Pengembangan Model Bisnis Inklusif Berbasis Digital Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Baitul Maal Wal Tamwil (BMT)." *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 1326–41.
- Darwis, Rudi Saprudin, Yurika Shafa Miranti, Shahnaz Raisya Saffana, and Shafa Yuandina. "Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 2 (2022): 135. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>.
- Dewantoro, Mahathir Muhammad, Fahrudin Salim, and Agustinus Miranda. "Strategi Pengentasan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Ekonomi Dengan Filantropi Islam Menjadi Variabel Moderator Terhadap Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (Embiss)* 3, no. 4 (2023): 420–29. <https://doi.org/10.59889/embiss.v3i4.249>.
- Farranajla, Fathya Naila, and Dewi Erowati. "Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) Oleh PT. Tirta Investama Terhadap Masyarakat Desa Juwiring, Kabupaten Klaten, Tahun 2022." *Journal of Politic and Government Studies* 13, no. 3 (2024): 776–85. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/45725%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/download/45725/31622>.
- Hidayat, Solikhul. "Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics* 2, no. 2 (2018): 198–212.
- Hidayat, Syarif, and M Makhrus. "Peranan Bank Wakaf Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Purwokerto." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 577–86. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2249>.
- Juni Woro Astuti, Sri, Dwilesno Panglipursari, and Dewi Mufarojah. "Pemberdayaan Masyarakat Industri Kreatif Peduli Lingkungan Studi Kasus Kelompok Pengrajin Daur Ulang Plastik Di Kelurahan Jambangan, Surabaya." *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, no. January (2018): 1.
- Khairuddin, and Mariatul Fitri. "Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren." *Al Qolam: Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (2017): 1–17. <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alqolam/article/view/344>.
- Khairunnisa, Dini Anggreini, and Nofrianto Nofrianto. "Pembiayaan Dan Keuangan Syariah: Menopang UMKM Dalam Fase Pemulihan Perekonomian (Economic Recovery) Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (2023): 3985. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9878>.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harva Creative, 2023.

- Nofrianto, Azharsyah Ibrahim, Erika Amelia | Nashr Akbar Nur Kholis, and Suci Aprilliani Utami. *Pengantar Ekonomi Syariah. Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia*, 2021.
- Priyadi, Unggul, and Sutardi. “Teori-Dan-Aplikasi-Lembaga-Keuangan-Mikro-Syariah-Unggul-Priyadi_Buku.Pdf.” Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2018.
- Qolbi, Ayada Ulufal, Husni Awali, Drajat Stiawan, Happy Sista Devy, U I N K H Abdurrahman, and Wahid Pekalongan. “Penerapan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Pada Pasar Tradisional Di Indonesia.” *Jurnal Sahmiyya* 2, no. 1 (2023): 19–30.
- Ridho, Asyrotul, and Azzah Kurniawati. “Mengintegrasikan Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat : Membangun Generasi Islami Yang Mandiri.” *AKSIOLOGI: Journal of Community Development* 1, no. 1 (2024): 19–25.
- Rifa’i, Achmad. “The Role of Islamic People’s Financing Banks in Implementing Inclusive Finance Through MSME Financing.” *Human Falah* 4, no. 2 (2017): 194–217.
- Salam, annisa nur, and hana putri Rahmania. “Model Optimalisasi Lembaga Keuangan Mikro Syari’ah (LKMS) Dalam Rangka Pengembangan Dan Pemberdayaan Wilayah Pedesaan.” *Kumpulan Hasil Riset Terbaik, Forum Riset Keuangan Syariah, Institut Pertanian Bogor*, 2014, 1–17.
- Sari, Indah Fitriana, and Muhammad Rafi’i Sanjani. “Dampak Evolusi Perlindungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 1080–87. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/8476>.
- Solekha, Yasmin Afnan. “Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsep Dan Teori) Dapat Memenuhi Kebutuhannya . Meminjam Dana Dari Pihak Manapun Tanpa Memikirkan Telah Dipinjamkan Sebab Berlandaskan Atas Time Value of Money . Dari.” *Journal of Sharia Finance and Banking* 1, no. 1 (2021): 44–58.